



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.26383>

Upaya Mengatasi Problematika dalam Evaluasi Keterampilan Berbahasa dan Ranah Kognitif Siswa

¹Sirojul Munir, ²Suliana binti Sanif, ³Ferlya Elyza, ¹Ai Nur Denis,
¹Siti Solihah Andriani, ¹Pajar Nasrulah
¹Universitas Galuh
²Universitas Tun Hussein Onn Malaysia
³Universitas Abulyatama
¹Email: s.munir62@yahoo.co.id

Abstract

Carrying out learning evaluation cannot be separated from various problems. These problems can be experienced by teachers and students. The aim of this research is to provide solutions related to learning evaluation problems faced by teachers and students in evaluating students' language skills and cognitive domains. This research uses a literature review method (literature review). The data collection technique is by using documentation techniques sourced from books, journals, proceedings and other references related to evaluating students' language skills and cognitive domains in learning Indonesian. Data analysis techniques using data reduction, analogy, synthesis and conclusions. The results of the research show that solutions that can be used to overcome various problems in evaluating students' language skills and cognitive domains are by carrying out evaluations according to the stages, carrying out evaluations according to learning criteria, making questions by paying attention to Bloom's taxonomy, conducting interesting learning, guiding teachers. students in learning, as well as using fun evaluation tools.

Keywords: evaluation, learning, language skills, cognitive domain

Abstrak

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dialami oleh guru maupun siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terkait permasalahan evaluasi pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa pada evaluasi keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, prosiding, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan evaluasi keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data dengan mereduksi data, analogi, sintesis, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi berbagai persoalan evaluasi keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa yaitu dengan melaksanakan evaluasi sesuai dengan tahapan-tahapannya, melaksanakan evaluasi sesuai dengan kriteria pembelajaran, membuat soal dengan memerhatikan taksonomi Bloom, melakukan pembelajaran yang menarik, guru membimbing siswa dalam belajar, serta menggunakan alat evaluasi yang menyenangkan.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran, keterampilan berbahasa, ranah kognitif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya evaluasi ialah sebuah proses. Evaluasi merupakan penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Wrightstone dalam Fahmawidiarti et al., 2018). *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*, berdasarkan definisi ini istilah evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu Tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Berdasarkan definisi evaluasi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses dalam menilai dan melihat pertumbuhan ke arah tujuan berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses penilaian mengenai informasi penguasaan keterampilan bahasa (Ulya, 2021). Evaluasi dapat berupa tes maupun nontes yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Evaluasi ini dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan materi serta tingkat kemampuan siswanya, guru dapat mengkreasikan alat evaluasi yang digunakan untuk penilaian siswa. Tes merupakan salah satu alat, prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan dengan menggunakan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: tes seleksi, tes masuk, tes penempatan, tes diagnostik, tes keberhasilan, tes perkembangan, tes hasil prestasi belajar, dan tes penguasaan (Supriyadi, 2013).

Secara umum tahapan evaluasi pembelajaran terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan hasil, dan (4) tahap tindak lanjut. Tes yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tes tulis, tes lisan, dan tes praktik/perbuatan. Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes dibedakan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Dalam tes tertentu terdapat soal-soal evaluasi yang akan diujikan kepada siswa (Fahmawidiarti et al., 2018). Di sini peran guru menjadi sangat penting karena guru harus memerhatikan beberapa hal dalam membuat soal tes. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa yang akan diujikan kepada siswa. Keterampilan berbahasa tersebut antara lain, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, n.d.). Siswa diharapkan mampu menguasai 4 keterampilan berbahasa tersebut guna dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tentunya akan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam evaluasi 4 keterampilan berbahasa tersebut akan melibatkan kognitif siswa. Domain pengetahuan/ kognitif dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran (Nafiaty, 2021). Kognitif siswa menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang tengah terjadi di lapangan, yaitu guru kesulitan dalam membuat soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru terkadang mengabaikan 4 aspek keterampilan berbahasa dan hanya terpaku pada 1 aspek saja. Selain itu, siswa kesulitan melaksanakan tes yang bersifat teoretis, dan cenderung mendapatkan nilai rendah dalam tes ranah kognitif. Oleh karena itu, perlu

adanya solusi agar kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan baik.

Penelitian terkait evaluasi keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa evaluasi 4 keterampilan berbahasa dilakukan agar siswa memiliki kemampuan reseptif, produktif, dan kesastraan, sehingga keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diujikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ariyana, 2019). Penelitian terkait evaluasi ranah kognitif siswa menunjukkan bahwa Penilaian kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian aspek kognitif dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi (Rosyidi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan evaluasi 4 keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan di lapangan beserta solusinya, sehingga dapat memaksimalkan setiap evaluasi keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan Pustaka (*literature review*). Pembahasan dalam penelitian ini menyajikan hasil temuan menggunakan kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, prosiding, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan evaluasi keterampilan berbahasa dan ranah kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data dengan mereduksi data, analogi, sintesis, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam setiap pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya suatu permasalahan. Begitupun dalam proses evaluasi pembelajaran. Untuk memaksimalkan proses evaluasi pembelajaran, maka perlu adanya solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami. Dalam permasalahan guru yang kesulitan dalam membuat soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru terkadang mengabaikan 4 aspek keterampilan berbahasa dan hanya terpaku pada 1 aspek saja, serta siswa kesulitan melaksanakan tes yang bersifat teoretis, dan cenderung mendapatkan nilai rendah dalam tes ranah kognitif. Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa solusi yang dapat digunakan sebagai berikut.

Solusi untuk permasalahan dalam evaluasi keterampilan berbahasa, antara lain.

1. Guru dapat melakukan tahapan-tahapan dalam evaluasi agar tepat guna dan tepat arah (Riadi, 2017), Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar yang mencakup (1) merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, (2) menetapkan aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotor, (3) memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan, (4) menentukan tolak ukur, norma, dan kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam interpretasi terhadap data hasil evaluasi, (6) menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.
 - b. Menghimpun data dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
 - c. Melakukan verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu tau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

- d. Mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
 - e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan.
 - f. Tindak lanjut hasil evaluasi Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.
2. Guru hendaknya memerhatikan langkah-langkah dalam pembuatan soal dengan menentukan topik dan indikator pencapaian. Kemudian membuat kisi-kisi soal dan menentukan penskoran (Fahmawidiarti et al., 2018). Guru harus menentukan bentuk soal seperti apa yang akan diujikan, dapat berupa pilihan ganda, essay/uraian, dan benar atau salah.
 3. Dalam pembuatan soal terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa (Arif, 2014). Selain itu, perlu memerhatikan level kemampuan yang mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom. Teori tersebut menjabarkan tingkatan level kognisi yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Nurwahidah et al., 2022).
 4. Untuk pengujian keterampilan berbahasa, perlu disesuaikan dengan keterampilan berbahasa tersebut. apakah keterampilan berbahasa tersebut akan lebih efektif jika dilakukan dengan evaluasi tes berupa tes tertulis, tes lisan, atau praktik/perbuatan.
 5. Evaluasi dalam pembelajaran berbicara dalam bentuk praktek berbicara. Praktek langsung berbicara akan membuat siswa mampu berbicara. Tujuan dalam pembelajaran berbicara yaitu agar siswa mampu berbicara, jadi evaluasi dalam pembelajaran berbicara dilakukan dengan praktek langsung berbicara. Dalam hal ini, bukan berarti benar-benar terlepas dari teori berbicara. Evaluasi pembelajaran berbicara masih berpedoman pada teori berbicara, bukan menekankan pada praktek berbicara (Afifatul, 2021).
 6. Menurut Nurgianto evaluasi kemampuan menyimak dilaksanakan dengan teknik tes dan nontes. Tes keterampilan menyimak bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Pemilihan bahan tes keterampilan menyimak lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana.
 - a. Tes keterampilan menyimak tingkat ingatan. Menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyatukan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang diperdengarkan.
 - b. Tes keterampilan menyimak tingkat pemahaman. Menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan.
 - c. Tes keterampilan menyimak tingkat penerapan. Menuntut siswa untuk dapat menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru.
 - d. Tes keterampilan menyimak tingkat analisis. Menuntut siswa untuk melakukan kerja analisis dalam memilih alternatif jawaban yang tepat (yustuti et al., 2023).
 7. Evaluasi membaca teks dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara mengevaluasi kemampuan membaca teks siswa adalah menuliskan kembali hal-hal yang sudah dibacanya

dalam satu paragraf. Cara lainnya adalah menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Evaluasi dari pembelajaran membaca cerita dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Siswa dapat diminta membuat enam kalimat pernyataan berdasarkan cerita. Bila satu pertanyaan diberi skor satu maka skor totalnya adalah enam. Selain itu, siswa diminta untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan didefinisikan sebagai kalimat inti yang dibuat dengan kreatifitas si pembaca sendiri (Iswara, 2016).

8. Evaluasi dalam keterampilan menulis dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Penilaian kinerja dilakukan dengan cara menggunakan daftar cek, catatan narasi, rating scale, dan memori atau ingatan. Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari (Ramadhanti et al., 2019).

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2016, Penilaian ranah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik (Rosyidi, 2020). Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 1995). Permasalahan terkait evaluasi ranah kognitif yaitu siswa kesulitan melaksanakan tes yang bersifat teoretis, dan cenderung mendapatkan nilai rendah dalam tes ranah kognitif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain.

1. Melakukan pembelajaran yang bersifat teoretis dengan menarik, sehingga akan menarik minat siswa dalam belajar materi yang bersifat teoretis, dan memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut.
2. Membantu siswa untuk membuat rangkuman materi yang bersifat teoretis, hal tersebut berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Membuat kisi-kisi untuk siswa, tujuannya adalah agar siswa dapat mengetahui cakupan materi yang akan diujikan, sehingga siswa akan lebih fokus untuk mempelajari materi apa saja yang akan diujikan.
4. Guru menggunakan alat evaluasi yang menyenangkan guna menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti tes. Pelaksanaan evaluasi ini sering kali membuat peserta didik bosan dan terbebani. Salah satu penyebabnya adalah model atau bentuk kuis yang digunakan pendidik terlalu monoton. Pendidik perlu memahami alat untuk melakukan evaluasi yang cocok dan menyenangkan bagi siswa. Banyak pendidik yang terkukung kepada pemahaman bahwa untuk mengevaluasi adalah dengan cara ujian atau latihan soal. Padahal latihan soal atau untuk menguji pemahaman siswa bisa divariasikan dengan cara yang tidak membosankan dan menyenangkan untuk peserta didik. Beberapa alat evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain.

a. Kahoot!,

Kahoot! adalah aplikasi dalam bentuk kuis online berisi soal atau tes yang ditampilkan dalam bentuk permainan. Kata "alat" disebut juga dengan istilah "instrumen".

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Jaya, 2022)



Gambar 1
Tampilan Evaluasi Menggunakan Kahoot!

b. Educandy

Aplikasi ini menyediakan fitur untuk membuat kuis dalam sebuah game. Penggunaan aplikasi pembuat kuis ini merupakan salah satu cara untuk membuat kegiatan evaluasi atau ujian menjadi menyenangkan, namun tetap mengedukasi. Educandy mempunyai 3 fitur permainan inti, yaitu words, matching pairs, dan quiz questions. Namun, 3 fitur itu dapat dikreasikan menjadi beberapa jenis permainan lagi, seperti word search, hangman, anagrams, nought & crosses, crosswords, match-up, memory, dan multiple choice (Ulya, 2021). Berikut tampilan educandy:

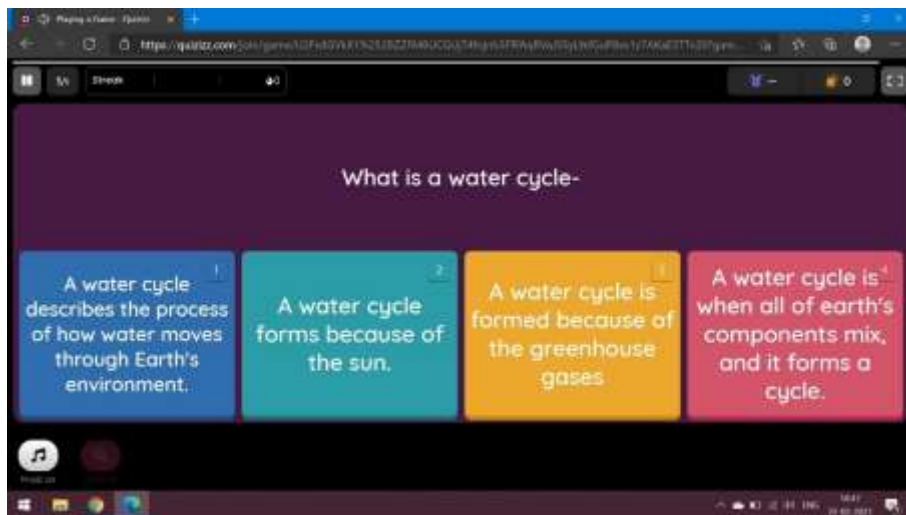


Gambar 2
Tampilan Evaluasi Menggunakan Educandy

c. Quizizz

Quizizz yaitu aplikasi edukasi berbasis game yang berisi soal- soal evaluasi sehingga diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan aktif. Game edukasi quizizz adalah aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktifitas multi permainan dan membuat latihan interaktif yang menyenangkan Purba (Purba, 2019). Penerapan media quizizz atau game edukasi quizizz ini dapat dilakukan siswa di rumah dengan menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki seperti smartphone, tablet, ataupun laptop. Tidak seperti aplikasi pendidikan lainnya game edukasi quizizz memiliki karakter tema, meme avatar dan musik yang dapat menghibur siswa pada saat proses pembelajaran, latihan atau mengerjakan kuis secara mandiri. Pembelajaran berbasis permainan mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif karena dapat merangsang komponen visual dan verbal (Naufal et al., 2017).

Dalam evaluasi menggunakan quizizz ini memerlukan ketelitian dan kecepatan. Berikut tampilan dari quizizz:



Gambar 3
Tampilan Evaluasi Menggunakan Quizizz



Gambar 4
Tampilan Penilaian Evaluasi Menggunakan Quizizz

Berbagai alat evaluasi tersebut dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Kegiatan evaluasi tidak lagi menjenuhkan, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah terutama dalam evaluasi ranah kognitif siswa.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses dalam menilai hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dialami oleh guru maupun siswa. Salah satu permasalahan yang dialami oleh guru adalah kesulitan dalam membuat soal yang mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa, sedangkan permasalahan yang dialami oleh siswa salah satunya adalah kesulitan dalam melakukan evaluasi pada ranah kognitif.

Berbagai permasalahan tersebut harus diatasi dengan berbagai solusi, diantaranya: melaksanakan evaluasi sesuai dengan tahapan-tahapannya, melaksanakan evaluasi sesuai dengan kriteria pembelajaran, membuat soal dengan memerhatikan taksonomi Bloom, melakukan pembelajaran yang menarik, guru membimbing siswa dalam belajar, serta menggunakan alat evaluasi yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatul, S. N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 2021.
- Arif, M. (2014). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1).
- Ariyana. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*. <https://www.researchgate.net/publication/338183763>
- Fahmawidiarti, M., Kusdiana, A., & Ganda, N. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(2), 260–268. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Jaya, F. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Matematika Kelas X APAT 1 di SMKN 1 Prajekan. : : *Jurnal Purnama Media*, 1(1).
- Mulyati, Y. (n.d.). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Hakikat Keterampilan Berbahasa*.
- Nafati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Naufal, M., Satria, C., Lumban Gaol, N. O., Hartati, T., Guru, P., & Dasar, S. (2017). Menganalisis Efektivitas Media Quizizz Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Index PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ) PEJ*, 5(2), 2021. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/>
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis HOTS pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52–67. <https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22657>
- Purba, L. S. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika. *IJDP*, 12, 12(1).
- Ramadhanti, D., Yanda, D., Ghazali, A., Hasanah, M., & Harsiati, T. (2019). Development of

- Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on A Process Approach. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3445>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia bandung.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27).
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri'*, 27(1).
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Proses hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UNG Press Gorontalo.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1).
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- yustuti, S., mansur, & Hikmah. (2023). Development of Listening Skills Evaluation Instruments Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak. *Mantique Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1).
<https://doi.org/10.25217/mantiquetayr.v3i1>

